

## REPRESENTASI NGENGAT DALAM KARYA SENI LUKIS

Dara Venussia<sup>1</sup>, Siti Mutmainah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: dara.18011@mhs.unesa.ac.id Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

### Abstrak

Penciptaan karya seni lukis ini mengangkat ngengat sebagai objek utama melalui pendekatan naturalis-simbolis dengan gaya ilustratif-fantastik. Ketertarikan perupa terhadap ngengat muncul dari interaksi langsung, di mana ngengat dipandang memiliki potensi visual dan simbolik terkait tema metamorfosis, ketertarikan pada cahaya, serta dualitas antara keindahan dan kerapuhan. Proses penciptaan melibatkan eksplorasi visual dan literatur, pengolahan bentuk, serta eksperimen teknik *watercolor* seperti opaque, akuarel, *drybrush*, lelehan, dan arsiran spontan. Proses penciptaan melalui beberapa tahapan, dimulai dari eksplorasi visual dan literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang objek, yang kemudian menjadi dasar pengembangan ide. Tahap berikutnya adalah eksplorasi bentuk, melibatkan pengolahan alat dan bahan untuk memperkuat konsep. Sosok perempuan digambarkan menyatu dengan elemen visual ngengat, dipadukan dengan unsur garis, warna, dan tekstur, namun tetap mempertahankan karakter utama objek. Ide yang telah terbentuk divisualisasikan dalam bentuk sketsa, kemudian dipindahkan ke media utama, dilanjutkan dengan proses pewarnaan yang melibatkan improvisasi terhadap komposisi, warna, garis, dan tekstur. Proses penciptaan ditutup dengan pelapisan varnish dan pemasangan bingkai sebagai bentuk perlindungan karya. Hasil karya terdiri dari 13 lukisan yang merepresentasikan refleksi diri, keraguan, keterhubungan dengan alam, pengamatan visual, dan pencarian arah batin. Karya-karya ini tidak hanya mengangkat bentuk ngengat secara estetis, tetapi juga sebagai simbol perjalanan psikologis dan eksistensial manusia.

**Kata kunci:** Metamorfosis, naturalis-simbolis, ngengat, representasi, seni lukis.

### Abstrak

*The creation of this painting elevates moths as the main subject through a naturalistic-symbolic approach with an illustrative-fantastic style. The artist's interest in moths stems from direct interaction, where moths are seen as having visual and symbolic potential related to the themes of metamorphosis, attraction to light, and the duality between beauty and fragility. The creation process involves visual and literary exploration, form processing, and experimentation with watercolor techniques such as opaque, aquarelle, drybrush, dripping, and spontaneous hatching. The creation process goes through, beginning with visual and literary exploration to gain a deep understanding of the subject. The next stage is form exploration, involving the processing of tools and materials to strengthen the concept. The female figure is depicted as merging with the visual elements of a moth. The formed idea is visualized in the form of sketches, then transferred to the main medium, followed by a coloring process involving improvisation on composition, color, lines, and texture. The final work consists of 13 paintings that represent self-reflection, doubt, connection with nature, visual observation, and the search for inner direction. These works not only highlight the moth form aesthetically but as a symbol of the psychological and existential journey of humanity.*

**Keywords:** Metamorphosis, naturalist-symbolist, moth, representation, painting.

## PENDAHULUAN

Karya seni rupa merupakan medium ekspresi yang memudahkan perupa untuk mengartikulasikan gagasan, pengalaman, dan perasaan yang muncul dari pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Lebih dari sekadar representasi estetika, karya seni juga menjadi refleksi atas dinamika kehidupan, baik masa lalu, masa kini, maupun proyeksi masa depan. Dalam konteks ini, penciptaan seni kerap muncul dari pengalaman personal dan emosional, termasuk dari hubungan manusia dengan alam. Pengalaman semacam ini menciptakan bentuk komunikasi simbolik yang dapat menyampaikan pesan lebih dalam kepada audiens. Lukisan sebagai salah satu bentuk seni rupa dua dimensi telah lama digunakan sebagai media representasi; dalam pengertiannya, representasi tidak hanya menyampaikan kembali bentuk suatu objek, tetapi juga mengandung makna simbolik dan interpretatif. Rosengrant et al. (2007) menjelaskan bahwa representasi adalah tindakan menggambarkan, mewakili, atau melambangkan suatu objek atau proses yang berkaitan dengan hal tertentu, baik secara realistik maupun abstrak.

Dalam penciptaan karya seni ini, ketertarikan terhadap serangga ngengat menjadi pijakan utama. Ketertarikan tersebut muncul dari pengalaman langsung saat menjumpai ngengat di ruang pribadi dan taman rumah pada malam hari. Pertemuan tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu dan berlanjut pada pengamatan lebih mendalam terhadap karakteristik biologis dan visual ngengat. Dikenal sebagai serangga *nokturnal*, ngengat menjalani proses metamorfosis sempurna yang terdiri dari empat tahap: telur, larva, pupa, dan imago (dewasa). Keindahan warna, pola sayap, serta kelembutan gerakannya menjadikan ngengat sebagai simbol transformatif yang kuat untuk mewakili perubahan, kerentanan, dan pencarian cahaya dalam kegelapan. Dalam perspektif perupa, makhluk ini tidak sekadar objek biologis, tetapi juga lambang emosional dan eksistensial. Visualisasi karakter ngengat ini diwujudkan dengan pendekatan gaya naturalis-simbolis dan ilustratif-fantastik yang memadukan realisme dengan elemen imajinatif dan reflektif. Menurut Wilson (1984), hubungan manusia dengan alam menciptakan kebutuhan untuk kembali terhubung secara alami dengan lingkungan, suatu dorongan

yang juga tercermin dalam karya seni sebagai respon intuitif terhadap dunia alami.

Penciptaan karya ini, memberikan sudut pandang baru mengenai ngengat, yang sering kali dianggap negatif bahkan diabaikan. Hasil karya ini tidak hanya mengangkat sisi estetis ngengat, tetapi juga memaknainya sebagai bagian dari siklus kehidupan yang kaya simbol. Dengan menggunakan metode penciptaan seni lukis, perupa dapat mengurangi kesenjangan dengan membuat karya visual yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga bersifat reflektif dan naratif.

Fokus ide penciptaan difokuskan pada representasi ngengat sebagai simbol transformatif melalui pendekatan visual yang naturalis-simbolis. Proses penciptaan melibatkan studi bentuk nyata ngengat yang kemudian dikembangkan menjadi eksplorasi imajinatif menggunakan media *watercolor* untuk menekankan nuansa lembut, transparan, dan ekspresif. Elemen-elemen visual seperti garis, warna, dan komposisi diolah secara intuitif guna memperkuat karakter simbolik ngengat serta suasana batin yang ingin disampaikan. Dalam karya-karya ini, ngengat dipadukan dengan representasi ruang batin, tubuh manusia, dan unsur cahaya, menciptakan narasi visual yang mencerminkan pengalaman batin dan proses perenungan.

## METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan karya seni ini mengacu pada tahapan kreatif yang dikembangkan oleh Hawkins (dalam Soedarsono, 2001:207), meliputi tiga tahap utama: eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. **Tahap Eksplorasi**, perupa mengumpulkan informasi dan inspirasi dari berbagai sumber, seperti literatur, media sosial, serta pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar, khususnya objek ngengat. Selain itu, dilakukan pencarian referensi visual yang mendukung pemahaman bentuk dan karakter ngengat. Tahap ini juga mencakup eksplorasi awal media, teknik, serta alat yang akan digunakan.

**Tahap Improvisasi**, Menekankan pada eksperimen medium (bahan, teknik, dan alat) yang akan digunakan untuk mengeksplorasi visual dalam bentuk rancangan sketsa yang mencakup komposisi dan unsur warna, garis, dan tekstur serta elemen seni rupa sebagai dasar penciptaan

karya seni. Dalam tahap ini, perupa menyusun dan mengolah komposisi visual dengan membuat rancangan sketsa menggunakan objek yang telah ditentukan dan tersusun di atas kertas.



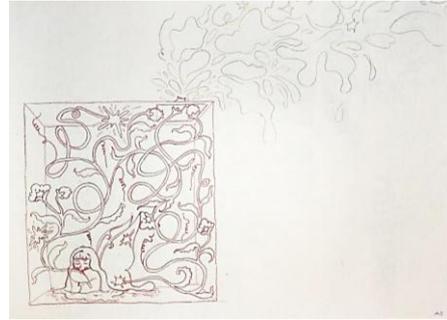
**Gambar 1.** Sketsa 1  
(Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 2.** Sektsa 2  
(Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 3.** Sektsa 3  
(Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 4.** Sektsa 4  
(Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 5.** Sektsa 5  
(Dokumentasi Pribadi)

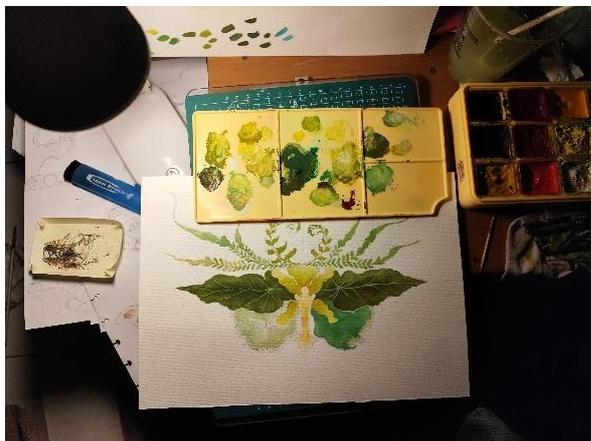
**Tahap Pembentukan,** Dalam hal ini yang menjadi fokus utama adalah perwujudan eksplorasi visual dari objek di dalam setiap karya yang dihadirkan. Penggambaran dari masing masing karya tersebut, bermula dari usaha menyusun dan menggabungkan beberapa unsur bentuk untuk diwujudkan menjadi satu kesatuan, sehingga tercipta makna atau arti baru. Kemudian memberi warna dasar, *detailing* maupun improvisasi, dan memberi varnish juga *frame* sebagai perlindungan karya. Karya yang diwujudkan tidak hanya menampilkan objek ngenat dalam keadaan anatomis, namun sebagai metafora emosional dan interpretasi simbolik yang bersifat personal. Teknik yang digunakan meliputi teknik *opaque*, akuairel, *drybrush*, lelehan, serta arsir atau goresan spontan.

Berikut rangkaian dari proses pembentukan, melalui dokumentasi:



**Gambar 6.** Pewarnaan Dasar  
(Dokumentasi Pribadi)

Proses pewarnaan dasar ini, menggunakan media cat *watercolor* dan pensil warna berbasis *watercolor*.



**Gambar 7.** Pewarnaan Teknik *Opaque*  
(Dokumentasi Pribadi)

Pewarnaan dengan teknik *opaque* ini, menggunakan media cat gouache.



**Gambar 8.** Memberi detail pada objek  
(Dokumentasi Pribadi)

## KERANGKA TEORETIK

### Seni Lukis

Salah satu cabang seni rupa dua dimensi yang penting adalah seni lukis. Seni lukis

mengekspresikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa seperti warna, garis, bidang, kesatuan, dan keseimbangan. Menurut W. Setya R. (2019), seni lukis merupakan kegiatan mengungkapkan pengalaman estetik melalui media visual seperti garis, warna, bidang, tekstur, cahaya, dan ruang. Selain menjadi sarana visual, seni lukis juga menjadi media untuk menyalurkan emosi dan ekspresi batin seniman.

Dalam buku *Art Appreciation* karya Caslib Jr., B., Garing, D. C., dan Casaul, J. R. (2018), yang mengutip pemikiran Collingwood (1938), disebutkan bahwa sebuah karya seni tidak harus berupa objek nyata, melainkan dapat berwujud sesuatu yang imajiner. Para perupa sering kali menggunakan kekuatan imajinasi mereka untuk menciptakan bentuk-bentuk baru yang mewakili gagasan atau emosi, mengubah hal-hal imajinatif menjadi sesuatu yang dapat dirasakan secara nyata.

### Seni Lukis Naturalis

Naturalisme merupakan salah satu aliran dalam seni lukis yang menekankan pada representasi objektif terhadap dunia nyata, khususnya alam. Pendekatan ini berfokus pada akurasi visual, proporsi, dan pencahayaan yang nampak oleh mata manusia.

Gombrich (1995) menekankan bahwa penggambaran alam tidak hanya semata-mata tentang meniru bentuk secara teknis, tetapi juga tentang cara perupa mampu mengolahnya menjadi ekspresi visual yang bermakna. Representasi bentuk natural yang tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi media untuk menyampaikan ide, suasana, atau bahkan narasi yang bersifat simbolik dan emosional.

Adanya simbolis yang tertuang dalam karya seni gaya naturalis, memungkinkan bentuk-bentuk visual yang berasal dari alam seperti, serangga, bunga, dan manusia untuk menciptakan makna lebih dalam. Simbolisme sebagaimana dijelaskan oleh Smith (2000), memberi ruang bagi perupa untuk mentransformasikan objek nyata menjadi metafora atas kondisi psikologis atau spiritual. Dalam konteks ini, makhluk ngengat tidak hanya ditampilkan sebagai bentuk biologis, tetapi juga sebagai lambang transformasi, intuisi, atau perlindungan. Matthews (2002) menyebut bahwa elemen fantastik dalam seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan visual, tetapi juga menjadi sarana

untuk membebaskan imajinasi dari batasan realitas. Pendekatan ini terlihat dalam karya seni yang menghadirkan dunia simbolis atau makhluk metamorfik yang menghubungkan manusia dengan alam.

### Serangga Ngegat

Ngegat dan kupu-kupu merupakan serangga yang memiliki hubungan kekerabatan dan keduanya termasuk dalam ordo Lepidoptera. Lebih dari 90% pada kelompok serangga Lepidoptera adalah jenis serangga yang aktif di malam hari dan sedikit di antaranya yang berwujud kupu-kupu (Sutrisno, 2010).

Melalui pendapat Suhara (2009) untuk membedakan antara ngegat dan kupu-kupu, perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi taksonomi, dimana sebagian besar ngegat lebih sering merentangkan sayapnya ketika beristirahat atau tidak sedang terbang. Disamping itu, ngegat mempunyai antena yang terdapat rambut yang bercabang-cabang atau menyerupai bulu ayam. Bulu-bulu halus yang tebal berperan sebagai perlindungan dari udara dingin pada malam hari, dikarenakan ngegat merupakan serangga *nocturnal*.

Keindahan visual dari bentuk tubuh ngegat merupakan salah satu faktor daya tarik serangga ini. Dengan adanya sepasang sayap yang memiliki ragam warna dan corak, hal ini menjadi isyarat yang membedakannya dari jenis ngegat lainnya. Selain memiliki pola warna yang menakutkan pada sayapnya, ngegat juga memiliki daya tarik tersendiri dalam pola transisi kehidupannya. Dari segi pertahanan atau perlindungan hidup, serangga ini memiliki kemampuan untuk melindungi diri dari predator yaitu dengan kamuflase (penyamaran) dan mimikri (peniruan), tetapi mekanisme dan strateginya berbeda.

Ngegat sering diidentikkan dengan simbol transformasi dan perubahan, terutama karena proses metamorfosis sempurna yang dilaluinya, mulai dari telur hingga menjadi serangga dewasa. Proses ini dipandang sebagai cerminan perjalanan hidup manusia yang penuh dinamika dan fase perkembangan. Dalam konteks simbolik, ngegat menggambarkan kerentanan sekaligus kekuatan dalam menghadapi perubahan (Dreamersia, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karya 1



Gambar 9. Karya 1 "Tumbuh dari Retakan Jiwa (I)"  
(Dokumentasi Pribadi)

Judul : Tumbuh dari Retakan Jiwa

Tahun : 2025

Ukuran : A4 (21 x 29,7 cm)

Media : Cat gouache dan cat *watercolor* di atas kertas

Karya pertama, terdapat dua karya namun menjadi satu kesatuan sebuah karya yang utuh dengan dengan judul “Tumbuh dari Retakan Jiwa” ini merupakan refleksi diri terkait dengan kemampuan adaptasi dan ketahanan hewan ngegat. Memiliki relevansi antara manusia maupun ngegat memberi makna tersendiri dan terbentuklah pola saling menjaga kelangsungan hidup satu sama lain dalam artian sesama makhluk hidup.

Makna yang terdapat dalam karya (I) terdapat bagian tengah yang menjadi sumber representasi dari retakan jiwa yang diwujudkan dalam bentuk abstrak dengan tekstur halus seolah retak bahkan pecah atau tidak utuh, namun dari sana muncul permata baru sebagai simbol adanya secercah harapan. Hal tersebut menunjukkan sisi kerapuhan yang dimiliki ngegat pada sayapnya, seolah melintas alam semesta yang diwujudkan bentuk lingkaran sebagai representasi dari siklus kehidupan alam semesta atau bahkan jiwa itu sendiri. Dalam kerapuhan tersebut menciptakan kegelisahan dalam diri untuk merubah atau memulai bahkan mencoba untuk keluar dari zona nyaman yang membelenggu.ko



**Gambar 10.** Karya 1 "Tumbuh dari Retakan Jiwa (II)" (Dokumentasi Pribadi)

Sedangkan pada satu sisi lukisan (II) terdapat beragam dedaunan dengan pola bintik-bintik dan tanaman paku yang masih menggulung. Dengan kehadiran tumbuhan ini melambangkan pertumbuhan, harapan, dan vitalitas yang muncul bahkan dari kondisi retak atau terluka. Pemilihan warna hijau yang dominan memberikan kesan kesegaran dan pemulihan.

### Karya 2



**Gambar 11.** Karya 2 "Bernaung dalam Rimbulan" (Dokumentasi Pribadi)

Judul : Bernaung dalam Rimbulan

Tahun : 2025

Ukuran : A3 (29.7 cm x 42 cm)

Media : Cat watercolor dan cat gouache

Dalam karya ini, tersaji visual yang kaya akan garis organik dan detail tanaman merambat, membentuk komposisi padat namun harmonis dalam sebuah bingkai persegi. Di sudut bawah, tersembunyi sosok anak kecil bersayap nengat dengan figur mungil yang duduk meringkuk di balik sulur-sulur yang melilit, seolah tenggelam

dalam pelindung yang menyesakkan. Sayapnya yang lembut mengisyaratkan potensi untuk terbang, namun ia tetap tertahan, ragu, dan dibalut ketakutan.

### Karya 3



**Gambar 12.** Karya 3 "Mimikri Sang Penjaga Bunga" (Dokumentasi Pribadi)

Judul : Mimikri Sang Penjaga Bunga

Tahun : 2025

Ukuran : A4 (29.7 cm x 21 cm)

Media : *Drawing pen* dan *watercolor* di atas kertas

Karya ini memperhatikan fenomena proses perlindungan nengat yakni, mimikri. Hal ini menimbulkan eksplorasi visual dan naratif, menghasilkan wujud baru dengan menggabungkan figure manusia bersayap nengat dengan corak sayap menyerupai wajah kucing. Posisi nengat terletak di pusat sebagai *point of interest* dan ukurannya yang dominan bisa dimaknai sebagai simbol penjaga atau entitas pelindung dalam ekosistem bunga. Mata pada sayap nengat memperkuat simbol pengawasan, kewaspadaan, dan kekuatan diam, sangat sesuai dengan peran "penjaga".

Penggunaan cat *watercolor* sebagai media utama memperkuat nuansa lembut, transparan, dan magis dalam komposisi. Teknik basah dan gradasi warna hitam putih digunakan untuk menciptakan atmosfer taman yang hidup namun tenang, menghadirkan dunia peri yang menyatu

dengan flora dan fauna dalam ritme alami. Detail pada sayap, kelopak bunga, serta latar belakang semak dirancang dengan lapisan warna halus untuk membangun suasana yang seimbang antara keajaiban dan kewaspadaan.

#### Karya 4



Gambar 13. Karya 4 "Beautiful Family of Moth"  
(Dokumentasi Pribadi)

Judul : *Beautiful Family of Moth*

Tahun : 2025

Ukuran : 10,5 x 14,8 cm ( 4 ) dan 29,7 x 21 cm

Bahan : *Mixed media*

Bentuk karya ini mencerminkan pemahaman dan pengamatan pribadi tentang ngegat secara visual. Tujuan dari penggambaran ini adalah untuk menyajikan kembali dan memperkenalkan berbagai jenis ngegat melalui representasi visual yang melibatkan imajinas bagi perupa. 4 karya yang ada merupakan representasi nyata dari bentuk fisik ngegat, sementara tiga karya lainnya merupakan hasil eksplorasi perupa terhadap objek tersebut yang menghadirkan bentuk yang berbeda. Dengan memperlihatkan keberagaman jenis ngegat dari berbagai belahan bumi, perupa ingin menunjukkan bahwa mengenal eksistensi serangga ngegat.

#### Karya 5



Gambar 14. Karya 5 "Listening to Your Inner Intuition"  
(Dokumentasi Pribadi)

Judul : *Listening to Your Inner Intuition*

Tahun : 2025

Ukuran : A3 (29.7 cm x 42 cm)

Media : *Mixed media*

Objek figuratif yang digambarkan dengan sosok perempuan bersayap ngegat sedang mengalami momen reflektif ketika menghadapi sesuatu dari dalam dirinya. Memberi latar belakang dengan pilihan warna (hijau, merah, ungu, dan biru) yang terpecah melalui cabang pohon dimaknai sebagai simbol suara hati atau intuisi dalam menghadapi dunia atau sebuah pintu persepsi tentang hal lain.

Ngegat sering kali muncul di malam hari, terlihat tenang dengan gerakan yang seolah-olah dikendalikan oleh kekuatan yang tidak terlihat. Hal ini membuatnya terlihat lebih percaya diri. Sehingga, mereka sering dianggap sebagai simbol dari intuisi yang mendalam di diri terdalam kita. Perilaku ngegat memberikan pembelajaran mengenai pentingnya mempercayai naluri kita, khususnya saat dihadapkan pada pengambilan keputusan yang penting.

#### Karya 6



Gambar 15. Karya 6 "Mengalir dalam Senyap"  
(Dokumentasi Pribadi)

Judul : *Mengalir dalam Senyap*

Tahun : 2025

Ukuran : 30 cm x 42 cm

Media : *Cat watercolor*

Karya ini merepresentasikan perenungan dan pencarian diri melalui simbol ngegat dan elemen air sebagai bentuk ekspresi batin. Sosok perempuan digambarkan secara setengah tenggelam dalam perpaduan aliran rambut sekaligus air, sehingga memperlihatkan proses

menyatunya antara alam dan alam bawah sadar. Mahkota yang tersusun dari sayap-sayap ngengat menggambarkan metamorfosis spiritual serta kerentanan yang anggun. Nengat dalam karya ini tidak hanya dimaknai sebagai makhluk malam yang peka terhadap cahaya, tetapi sebagai simbol perjalanan batin menuju transformasi diri.

### Karya 7



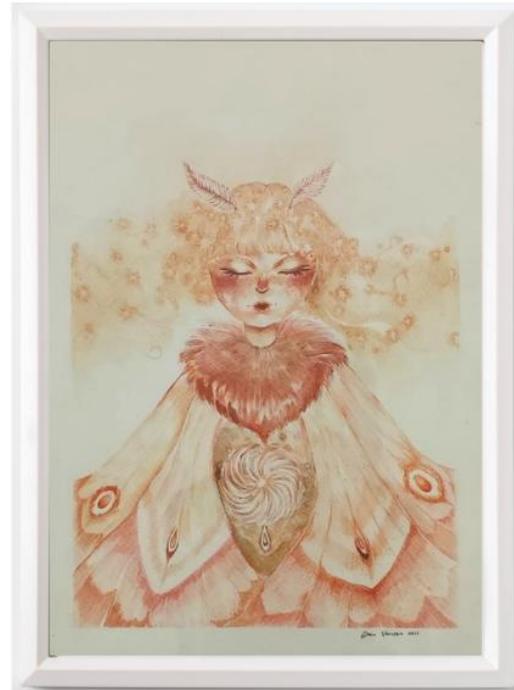
**Gambar 16.** Karya 7 "Metamorfosis Luka"  
(Dokumentasi Pribadi)

Judul : Metamorfosis Luka  
Tahun : 2025  
Ukuran : 30 cm x 42 cm  
Media : Cat *watercolor*

Karya ini menggambarkan proses transformatif dari luka batin yang tak terucapkan menjadi bentuk visual yang simbolik dan emosional. Sosok perempuan digambarkan menyatu dengan sayap ngengat yang disertai wajahnya beruain air mata berwarna darah untuk memperlihatkan penderitaan yang tidak hanya fisik, melainkan spiritual dan psikologis. Pemilihan warna merah pada tetesan air mata dan biru sebagai latar memperkuat kontras antara kehangatan luka dan dinginnya kesendirian. Sayap ngengat yang melebar dari sisi kepala menjadi metafora dari dorongan untuk bertahan dan berubah, meski dalam keheningan yang

menyelimuti rasa sakit. Karya ini menyampaikan bahwa luka, meski menyakitkan menjadi bagian dari proses metamorfosis menuju pemahaman diri lebih dalam.

### Karya 8



**Gambar 17.** Karya 8 "Peluk Lembut Sayapmu"  
(Dokumentasi Pribadi)

Judul : Peluk Lembut Sayapmu  
Tahun : 2025  
Ukuran : 30 cm x 42 cm  
Media : Cat *watercolor*

Karya ini memvisualkan sosok perempuan yang menyatu dengan wujud ngengat. Penggabungan badan perempuan dengan sayap ngengat untuk memperlihatkan transformasi simbolik melalui elemen visual seperti antena, bulu halus di sekitar sayap yang membentangi lembut. Mata yang terpejam menggambarkan ketenangan dan penerimaan diri, seakan ia tengah berserah dalam pelukan malam yang sunyi. Pemilihan warna pastel kejinggaan dan krem yang digunakan memberi nuansa hangat, seolah memeluk perasaan-perasaan lembut yang terpendam. Melalui pendekatan naturalis-simbolis, karya ini mengangkat ngengat sebagai metafora dari proses berdamai dengan diri sendiri, menghandirkan pelukan lembut dalam setiap luka, pencarian, dan pertumbuhan. Sayap bukan hanya sebagai elemen bentuk, tapi menjadi ruang

perlindungan dan pengingat bahwa kelembutan bukanlah kelemahan, melainkan kekuatan yang sunyi.

### Karya 9



**Gambar 18.** Karya 9 "Tatap yang Tersembunyi"  
(Dokumentasi Pribadi)

### SIMPULAN DAN SARAN

Penciptaan karya seni lukis ini berangkat dari pengalaman personal dan ketertarikan terhadap ngengat sebagai makhluk yang kaya akan simbolisme visual dan makna filosofis. Melalui pendekatan representasi naturalis-simbolis dan gaya ilustratif-fantastik, ngengat diangkat sebagai objek utama dalam merepresentasikan proses transformasi, kerentanan, dan pencarian akan cahaya dalam kegelapan. Proses penciptaan tidak hanya mengolah bentuk visual ngengat secara nyata, tetapi juga menghadirkan interpretasi emosional dan reflektif yang mencerminkan pengalaman batin perupa. Media watercolor dipilih untuk menguatkan kesan lembut dan ekspresif yang mendukung suasana simbolik dari tema yang diangkat. Hasil karya berupa seri lukisan ini, tidak hanya menampilkan keindahan bentuk ngengat, tetapi juga mengundang penonton untuk merenungkan makna eksistensial tentang

Judul : Tatap yang Tersembunyi

Tahun : 2025

Ukuran : 30 cm x 42 cm

Media : Cat *watercolor*

Karya ini menyampaikan representasi keheningan batin melalui sosok perempuan yang sebagian wajahnya tertutupi sayap ngengat yang sedang melebarkan sayapnya. Tatapan yang seolah terbelah antara dunia luar dan dalam, menjadi dualitas rasa: antara kerentanan dan keberanian. Seperti ingin terlihat namun takut membuka dirinya. Ngengat menjadi simbol kepekaan, intuisi, penyamaran, dan merepresentasikan sisi batin yang tak selalu bisa diungkap dengan kata sehingga memperkuat kesan bahwa sebagian cukup untuk dirasakan dalam diam. sebagaimana ngengat tertarik pada cahaya namun hidup di kegelapan, figur ini merepresentasikan sisi dalam diri yang diam-diam terus mencari makna, namun tak selalu ingin disorot. Warna-warna lembut dan teknik watercolor yang transparan memperkuat kesan rapuh namun puitis, menghadirkan nuansa emosional yang tenang namun mendalam. Ia mengajak kita untuk memaknai keheningan bukan sebagai kekosongan, melainkan sebagai tempat di mana kejujuran dan ketulusan batin tumbuh paling murni.

hubungan manusia dengan alam dan proses perubahan dalam hidup.

Penelitian dan eksplorasi visual terhadap tema-tema simbolik dalam dunia serangga seperti ngengat masih memiliki potensi luas untuk digali lebih dalam. Perupa lain maupun peneliti seni dapat memperluas pendekatan tematik dan teknis, misalnya dengan memadukan medium campuran atau instalasi untuk memperkaya pengalaman visual dan makna. Selain itu, eksplorasi lintas disiplin seperti penggabungan data ilmiah, narasi budaya, dan pendekatan spiritual dapat memperluas cakrawala interpretasi terhadap simbol ngengat. Diharapkan karya ini dapat menginspirasi lebih banyak praktik seni yang menyuarakan hubungan intim antara manusia dan alam dengan cara yang puitis, reflektif, dan penuh makna.

## REFERENSI

- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya* ed. Kedua. Bandung: Penerbit ITB.
- Sir'ana, Ika, Skripsi untuk mahasiswa seni tingkat akhir Intitut Seni Indonesia Yogyakarta, *Eksplorasi Visual Kupu-Kupu Pada Lukisan*, Yogyakarta, 2016.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa, Cetakan II*, Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2012.
- Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI dan ARTI.
- N.H.T Siahhaan (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. PT Gelora Aksara Pratama
- Setya, R., W. (2019). *Aliran Seni Lukis Indonesia*. Semarang: Bengawan Ilmu.
- My Teen Guide. (n.d.). *Naturalism in painting: A comprehensive dive into art's realist revolution*. My Teen Guide. <https://www.myteenguide.com/naturalism-in-painting-a-comprehensive-dive-into-arts-realist-revolution/>, diakses: tanggal 5 Mei 2025, pukul 12.00 WIB.
- Kyoeng Hah Roh, *Intuitive Understanding Limit Concept*. Unpublished Dissertation (Ohio: The Ohio State University, 2005), hal.9.
- Wilson, Edward O. (1984). *Biophilia: The Human Bond With Other Species*.
- Soedarso. 2006. *TRILOGI SENI Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*.Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Collingwood, R. G. (1938). *The principles of art*. Oxford University Press.
- Pooke, G., & Newall, D. (2008). *Art history: The basics*. Routledge.
- Caslib, B., Jr., Garing, D. C., & Casaul, J. R. (2018). *Art appreciation*. C & E Publishing, Inc.
- Dreamersia. (2022). *Moth symbolism and spiritual meaning*. <https://dreamersia.com/moth-symbolism>, diakses: tanggal 3 Mei 2025, pukul 17.00 WIB.